

KETRAMPILAN KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELOMPOK BERMAIN MAHARDIKA

Cintami Farmawati¹, Siti Nureliza²

^{1,2}IAIN Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

¹cintamifatmawati@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ketrampilan komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelompok bermain Mahardika. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari tiga orang guru dan lima belas siswa di kelompok bermain mahardika. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan wawancara dan observasi di lokasi penelitian, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan. Pertama, pentingnya ketrampilan komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini, melalui berbagai ketrampilan komunikasi yang dikuasai guru dapat membuat anak usia dini menjadi senang dan semangat dalam belajar. Ketrampilan komunikasi guru yang utama dan sangat penting adalah mendengarkan dan memahami, memiliki kecerdasan emosional yang baik, pemilihan media yang tepat untuk berkomunikasi dan empati. Kedua, adanya kolaborasi guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar anak. ketrampilan komunikasi guru tidak hanya dengan siswa saja namun juga perlu adanya ketrampilan komunikasi guru dengan orang tua siswa sehingga tercapai keberhasilan anak dalam belajar.

Kata Kunci: *Ketrampilan Komunikasi Guru, Motivasi Belajar*

Abstract. *The purposive of this research to know the communication skills of teacher in increasing the learning motivation of student in playgroup Mahardika. The method of research used is qualitative with descriptive approaches. Research subjects consisted of three teachers and fifteen student in playgroup Mahardika. Data collection techniques through observation and in-depth interviews. The data analysis technique used descriptive qualitative. Based on interviews and observations at the research location, this study resulted in several findings. First, the importance of teacher communication skills in increasing early childhood learning motivation, through various communication skills mastered by teachers can make early childhood happy and enthusiastic in learning. Teacher's main and very important communication skills are listening and understanding, having good emotional intelligence, selecting the right media for communication and empathy. Second, the collaboration between teachers and parents of students in increasing children's learning motivation. Teacher communication skills are not only with students but also need communication skills between teachers and parents of students so that children's success is achieved in learning.*

Keywords: *teacher communication skills, learning motivation*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa kelompok bermain. Adanya motivasi belajar bagi siswa dapat memberikan informasi terkait usaha dalam belajar, pengarahan dalam belajar dan semangat belajar. Motivasi belajar sangat berperan penting diketahui oleh pendidik karena dapat membangkitkan semangat belajar anak-anak dan dalam rangka mencapai ujian belajar dapat memelihara semangat anak. Sehingga harapannya anak rajin dan bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam proses pemberian pengertian kepada anak usia dini dibutuhkan komunikasi yang baik dan mudah dipahami oleh anak, melalui proses komunikasi anak akan mengamati, memperhatikan dan mencatat semua tanggapan yang diberikan oleh pemberi pesan. Komunikasi pada hakikatnya merupakan penyampaian pesan yang berasal dari komunikator kepada penerima pesan. Komunikasi adalah segala usaha dalam penyampaian ide gagasan, dan keterampilan dari pihak pemrakarsa yang ditujukan untuk masyarakat. Tujuannya adalah supaya masyarakat dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi untuk menerapkan ide gagasan dan keterampilan yang disampaikan (Nasor, 2014).

Perkembangan peradaban manusia yang sangat pesat membawa pesatnya kemajuan komunikasi. Semakin baik komunikasi maka semakin tinggi pula mutu informasi yang dikirim dan teknik komunikasi semakin dibutuhkan dalam penerimaan pesan. Oleh sebab itu, komunikator akan menerapkan ketrampilan komunikasi yang handal guna menyalurkan ide, gagasan dan aspirasi terhadap penerima pesan untuk dapat merubah sikap dan perilaku orang tersebut.

Guru merupakan salah satu tenaga didik yang bertugas menyampaikan materi melalui komunikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang mampu mengantarkan pesannya secara efektif. Dalam pelaksanaannya, guru dituntut menjadi komunikator yang baik untuk murid-muridnya. Atas dasar latar belakang yang telah dijabarkan maka dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana ketrampilan komunikasi guru

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses kegiatan belajar mengajar di Kelompok Bermain Mahardika Kota Pekalongan.

TINJAUAN PUSTAKA

Ketrampilan Komunikasi Guru

Proses pendidikan merupakan komunikasi, dalam arti bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Tujuan khusus dari pendidikan adalah meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga dapat dikuasai dan tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif karena jika prosesnya tidak komunikatif maka tujuan pendidikan tidak dapat tercapai.

Menurut Miller (dalam Saputra, 2013), menjelaskan bahwa komunikasi dari manusia merupakan suatu seni terkait dengan menyampaikan informasi, ide gagasan serta tingkah laku dari individu ke individu yang lain. Intinya yaitu sebuah komunikasi akan memiliki pusat perhatian dalam kondisi dan situasi perilaku yang di dalamnya terdapat sumber penyampai pesan kepada penerima pesan dengan sadar untuk mempengaruhi perilaku.

Bentuk komunikasi yang diharapkan muncul dalam proses pembelajaran di kelas adalah komunikasi dua arah (*two ways flow of communication*), di mana pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) dapat saling menempati posisinya baik sebagai komunikator sekaligus komunikan. Proses komunikasi dua arah tersebut terjadi apabila siswa bersikap responsif; mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan, diminta atau tidak diminta. Sebaliknya, guru harus memberi kesempatan seluasnya kepada siswa untuk membuka dialog dan diskusi secara kreatif, inovatif, dan dinamis. Agar komunikasi dalam proses pembelajaran berlangsung efektif, maka guru harus memiliki ketrampilan komunikasi yang baik dan mempersiapkan strateginya secara matang (Abidin, 2017).

Keterampilan komunikasi pendidik adalah salah satu bagian dari kompetensi sosial guna mencapai tujuan keberhasilan dalam proses belajar

mengajar. Keterampilan komunikasi juga menjadi ciri dalam pencapaian kecerdasan sosial emosional, karena dengan adanya komunikasi aktif maka seorang pendidik dengan mudah berinteraksi dengan anak didik, sesama guru, tenaga kependidikan dan orang tua siswa. Dengan begitu, maka peluang untuk mudah memahami orang lain menjadi kunci sukses para guru dalam menampilkan peran keteladanannya khususnya kepada anak didik.

Pendidik adalah manajer yang berada di kelas dan dituntut untuk dapat mengaplikasikan keterampilan berkomunikasi. Keberadaan manajer akan lebih efektif jika menggunakan berbagai metode dalam berkomunikasi dengan cara menyeleksi kekayaan channel dalam berkomunikasi, kemudian dengan memudahkan penggunaan komunikasi dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, dan secara horizontal, serta mampu mengaplikasikan komunikasi nonverbal dan membangun jaringan komunikasi informal di lingkungan organisasi sekolah.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa (Arif, dkk, 2014).

Motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut: (1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Dalam hal ini pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengorbarkan semangat belajar. (2) Mengetahui dan memahami motivasi siswa di kelas bermacam-macam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, disamping ada yang bersemangat untuk belajar. (3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik.

(4) Memberi peluang guru untuk ‘unjuk kerja’ rekayasa pedagogis (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat digunakan oleh guru untuk mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan antara lain; memberi angka, hadiah, pujian, Gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, dan hukuman (Djamarah & Zain, 2008).

METODE

1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah yakni obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut di mana peneliti adalah instrument kunci. Penelitian dilakukan pada Guru KB (Kelompok Bermain) di KB Mahardika Kota Pekalongan sejak akhir Agustus-Oktober 2019.

2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian akan dilaksanakan di Kelompok Bermain Mahardika Jl. Kunti, Panjang Baru, Pekalongan Utara Kota Pekalongan Tahun Ajaran 2018/2019. Subjek penelitian terdiri dari 3 guru dan 15 siswa di Kelompok Bermain Mahardika Kota Pekalongan.

3 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian akan dilaksanakan pada bulan September 2019 dan yang akan diteliti sebanyak 3 guru dan 15 siswa di Kelompok Bermain Mahardika Kecamatan Pekalongan Utara Tahun Ajaran 2018/2019.

4 Instrumen Penelitian

Lembar observasi akan digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan hasil observasi terkait kegiatan anak dalam pembelajaran.

5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian. Peneliti akan berperan menjadi perencana kegiatan, pengumpul data, pemakna data serta pelapor dari temuan data yang diperoleh. Agar data yang diperoleh

lengkap, peneliti menggunakan instrumen penunjang yaitu: lembar pedoman observasi, lembar pedoman catatan lapangan dan pedoman wawancara.

6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara diolah dan dianalisis serta didekripsikan dengan penguraian yang logis. Jalur analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman dalam Sitorus (1998) meliputi; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data meliputi kegiatan meringkas data, mengkode dan menelusuri tema. Penyajian data bisa dalam bentuk catatan harian, matrik, grafik, dan bagan untuk lebih memudahkan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketrampilan komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di KB Mahardika, merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar dapat tercipta situasi komunikatif selama proses belajar dan mengajar, yang berarti bahwa komunikasi yang diaplikasikan oleh pendidik kepada peserta didik memiliki prinsip terciptanya komunikasi yang memiliki hubungan timbal balik atau dua arah antara pendidik dan peserta didik. Kondisi tersebut akan menunjang terciptanya proses belajar mengajar yang efektif, karena setiap peserta didik diberikan kesempatan terlibat dan ikut berperan serta dalam kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik individu. Sehingga tercipta situasi sosial dan emosional yang menyenangkan pada tiap diri personal, baik itu dari pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan tugas masing-masing dan secara tidak langsung juga mampu meningkatkan terkait dengan motivasi belajar dari peserta didik di KB Mahardika.

Ketrampilan komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di Kelompok Bermain Mahardika adalah dengan pemberiang penguatan (*reinforcement*) bagi siswa, segala bentuk respons baik yang bersifat verbal maupun nonverbal, merupakan bagian dari modifikasi perilaku guru terhadap perilaku siswa, dalam memberikan umpan balik (*feedback*) atau informasi bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu koreksi agar lebih baik dan meningkatkan motivasi dalam belajar.

Penguatan adalah respon yang diberikan terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan atau meminimalisir terulangnya kembali suatu tingkah laku. Penguatan memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, merangsang, serta meningkatkan motivasi dalam belajar, serta membina tingkah laku peserta didik (Saputra, 2013).

Pemberian berupa penghargaan atas keberhasilan yang telah diraih peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran adalah salah satu ketrampilan pendidik dalam rangka mengembangkan sikap positif. Terampilnya seorang pendidik dalam memberikan penghargaan kepada peserta didik merupakan suatu stimulasi yang diberikan pendidik yang bertujuan agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, sebab kebutuhan peserta didik akan penghargaan selama proses kegiatan belajar dan mengajar dapat terpenuhi. Desmita (2012) mengemukakan bahwa setiap peserta didik mempunyai kebutuhan akan penghargaan, hal ini terlihat dari kecenderungan peserta didik untuk diakui serta diperlakukan sesuai orang yang memiliki harga diri. Peserta didik ingin mempunyai sesuatu, ingin dikenal orang lain ingin diakui keberadaannya oleh orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian diperoleh hasil bahwa ketrampilan komunikasi yang digunakan selama kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain Mahardika meliputi:

1 Mendengarkan dan memahami

Seorang Guru *Playgroup*, PAUD atau TK harus bisa menjadi pendengar yang baik, waspada, tidak cepat memotong pembicaraan, mampu memahami dan menafsirkan pesan secara objektif. Guru juga harus memahami kepribadian dan karakter anak didiknya. Ketika anak didik merasa di dalam lingkup keluarganya tidak ada yang mendengarkannya maka gurulah satu-satunya orang yang anak didik andalkan untuk dapat bisa berbagi keluh kesahnya. Guru yang sering menanyakan keadaan dan kondisi yang di alami anak didik dapat membuat dan membantu anak didik memecahkan masalahnya. Hubungan yang

baik antara guru dan anak didik menjadi salah satu hal yang dapat membuat anak didik menjadi nyaman dengan gurunya.

2 Memiliki kecerdasan emosional yang baik

Guru *Playgroup*, PAUD atau TK harus sadar secara emosional dan kemampuan untuk memengaruhi orang lain dari dalam. Hasil wawancara dengan subjek penelitian menyebutkan bahwa: mendidik anak usia dini sangat membutuhkan kesabaran serta ketelatenan yang sangat ekstra. Bahkan, dirasa lebih sulit dalam mendidik anak usia dini jika dibandingkan dengan mendidik anak yang usianya berada di tingkat atasnya. Hanya pendidik yang mempunyai *bassic* cinta dengan anak-anak yang merasa tertantang untuk mendidik anak usia dini.

3 Pemilihan dan penggunaan media yang tepat untuk berkomunikasi

Pemilihan media yang tepat untuk berkomunikasi disesuaikan dengan situasi, prioritas pesan, sudut pandang anak usia dini. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan mendidik anak usia dini adalah bagaimana pendidik dapat berkomunikasi secara baik dengan peserta didik. Berkomunikasi dengan anak usia dini berbeda dengan anak remaja maupun pada orang dewasa. Cara berpikir pada anak usia dini memang masih dalam kategori sederhana, lalu konkret (nyata), penuh imajinasi serta selalu berkembang. Oleh sebab itu, seorang pendidik yang baik harus menyesuaikan cara komunikasinya dengan peserta didik secara tepat.

4 Empati

Dalam dunia pendidikan, empati sudah menjadi keterampilan yang mesti harus dikuasai di abad ke-21. Sebenarnya empati merupakan sebuah keterampilan yang seharusnya diajarkan untuk peserta didik.



Gambar 1. Belajar sambil Bermain, Bermain sambil Belajar



Gambar 2. Pembelajaran *storytelling* di Kelompok Bermain Mahardika

Keterampilan komunikasi pendidik menjadi sebuah kompetensi sosial yang akan menjadikan pendidik sukses dalam mendidik peserta didik, sekaligus memberikan keefektifan dalam penyampaian informasi terkait pendidikan yang dapat mendukung pencapaian prestasi dan reputasi sekolah. Sehingga dibutuhkan pelatihan profesional guru yang tidak hanya peningkatan kepribadian dan pedagogik saja tetapi juga sekaligus pelatihan kompetensi sosial.

PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ketrampilan komunikasi guru KB, PAUD atau TK sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di KB Mahardika Kota Pekalongan. Komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa di KB, PAUD atau TK harus memperhatikan beberapa aspek, terutama bagi anak usia dini yang masih dalam pengenalan serta keingintahuan yang tinggi.

komunikasi yang berkaitan dengan ketrampilan komunikasi guru seperti mendengarkan dan memahami, kecerdasan emosi yang baik, pemilihan media yang tepat dan empati terhadap anak didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. 2017. Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Ihya al-Arabiyah*, 3(2), 265-445.
- Arif, E., Hubies, A.V., & Sugihen, B. G. 2014. Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknodik*, 18(1), 32-43.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, SB & Zain A. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Saputra, H. 2013. Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 017 Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 290-300